

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN TERHADAP PERAN *MEMBER CARE* DAN PERAN
MISIONARIS BERDASARKAN RELASI ANTARA PAULUS DENGAN
JEMAAT FILIPI UNTUK MENANGGAPI ISU KEPULANGAN MISIONARIS**



Malang, Jawa Timur
Desember 2023

ABSTRAK

Hioesman, Yofan Noviano, 2023. *Tinjauan Terhadap Peran Member Care dan Peran Misionaris Berdasarkan Relasi Antara Paulus dengan Jemaat Filipi Untuk Menanggapi Isu Kepulangan Misionaris*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. Hal. ix, 105.

Kata Kunci: Paulus, Jemaat Filipi, *Member Care*, Misionaris, Kepulangan Misionaris

Melayani sebagai misionaris dipenuhi dengan tantangan-tantangan. Tidak jarang tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para misionaris mengakibatkan kepulangan pada diri mereka. Di antara kepulangan tersebut ada yang pulang karena tidak mendapatkan pelayanan *member care* yang baik tetapi ada juga misionaris yang pulang walaupun telah menerima pelayanan *member care* yang baik. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan terhadap penyebab sebenarnya dari pulangnya seorang misionaris.

Berdasarkan penelitian para ahli, secara mudah, kepulangan misionaris terjadi karena alasan-alasan yang dapat diterima dan yang dapat dicegah. Para ahli pun telah membicarakan peran *member care* seperti proses perekrutan dan penyisihan, pelatihan, dan membangun ikatan tim pada masa pra-ladang misi serta berbagai pertemuan, seminar, dan kunjungan para ahli pada masa misionaris berada di ladang misi. Peran misionaris seperti ikut serta dalam program pra-ladang dengan bertanggung jawab dan menguji panggilan selama masa pra-ladang serta *self care* dan *mutual care* selama misionaris berada di ladang misi.

Alkitab menyatakan bahwa pertobatan dan panggilan Paulus sebagai misionaris membuatnya tangguh karena ia memiliki fokus dan tujuan yang semata-mata untuk Kristus dan kemajuan Injil. Hal ini terlihat di dalam pelayanan Paulus. Apa pun tantangannya, Paulus tidak berhenti sebagai misionaris dan justru malah terus bekerja demi kemajuan Injil. Di dalam relasi antara Paulus dengan jemaat Filipi, Alkitab menyatakan bahwa mereka berdua saling memperhatikan dan melayani satu sama lainnya. Selain itu, Alkitab menyatakan bahwa jemaat Filipi melakukan upaya-upaya untuk melayani Paulus di dalam kebutuhan-kebutuhan yang dimilikinya selama melayani sebagai misionaris.

Berdasarkan metode studi literatur terhadap peran *member care* dan peran misionaris pada masa pra-ladang maupun pada masa misionaris telah berada di ladang misi, dan juga alasan-alasan kepulangan misionaris yang telah dirumuskan oleh para ahli, penulis akan meninjau peran *member care* dan peran misionaris di dalam isu kepulangan misionaris. Di dalam penelitian ini juga penulis akan meninjau alasan-alasan kepulangan misionaris. Penulis akan melakukan peninjauan berdasarkan pernyataan Alkitab terhadap Paulus sebagai misionaris, tantangan dan pelayanan Paulus di dalam hubungannya dengan jemaat Filipi, dan pelayanan jemaat Filipi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur dan menyatakan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah yang telah memanggil, membimbing, menguatkan dan menghibur, penulis selama menuliskan penelitian ini. Penulis sadar bahwa hanya karena anugerah-Nya saja penulis dapat menuliskan penelitian ini dan memperlengkapi hamba-Nya selama menempuh studi di STT SAAT.

Penulis juga berterima kasih kepada seluruh dosen dan staff STT SAAT yang telah berbagian di dalam mendidik dan menunjang kehidupan penulis selama menempuh studi di STT SAAT dan menulis penelitian ini. Terima kasih kepada Ibu Rahmiati Tanudjaja yang telah membimbing penulis dengan sabar dan telah memberikan banyak pelajaran yang berharga pada diri penulis. Terima kasih juga kepada setiap dosen yang telah mengajar ataupun berinteraksi dengan penulis untuk semua jasa yang telah dicurahkan untuk mendidik penulis sampai di titik ini.

Tidak lupa, penulis juga berterima kasih pada keluarga karena telah mendukung penulis di dalam setiap suka dan duka selama menempuh studi di STT SAAT. Penulis juga berterima kasih pada Elson, Timmy, Nielson, Petra, Joel dan seluruh mahasiswa dari tahun 2015-2023 yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu karena telah menjadi rekan pelayanan, pendukung, dan membentuk penulis di dalam berbagai hal selama penulis studi di STT SAAT. Terima kasih juga terutama pada Devanda karena telah mewariskan visi untuk memperhatikan para misionaris kepada penulis.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Tujuan Penulisan	11
Batasan Pembahasan	12
Metode Penelitian	12
Sistematika Penulisan	13
BAB 2 PERAN <i>MEMBER CARE</i> DAN PERAN MISIONARIS DI DALAM MENANGGAPI ALASAN KEPULANGAN MISIONARIS	15
Kepulauan Misionaris yang Dapat Diterima dan yang Dapat Dicegah	16
Alasan-Alasan Kepulauan Misionaris yang Dapat Dicegah	17
Alasan-Alasan Kepulauan Misionaris yang Dapat Diterima	27
Peran <i>Member Care</i> di Dalam Menanggulangi Isu Kepulauan Misionaris: Kegiatan <i>Member Care</i> Pra-Ladang Sampai Ketika Misionaris Sudah Di Ladang Misi	32
Peran <i>Member Care</i> Pada Masa Pra-Ladang Misi	34
Peran <i>Member Care</i> Ketika Misionaris sedang Melayani Di Ladang	45

Peran Misionaris Di Dalam Menanggulangi Isu Kepulangan Misionaris	47
Peran Misionaris yang Sedang Berada di Ladang Misi Untuk Melakukan <i>Mutual Care</i> dan <i>Self Care</i>	48
Persiapan Seorang Calon Misionaris Sebelum Memasuki Ladang Misi	51
Kesimpulan	53

BAB 3 HUBUNGAN PAULUS SEBAGAI MISIONARIS KEPADA ORANG

NON YAHUDI DAN JEMAAT FILIPI SEBAGAI PENDUKUNG PELAYANAN PAULUS	56
Pertobatan dan Panggilan Paulus Untuk Menjadi Misionaris yang Merupakan Titik Awal Pelayanannya Sebagai Misionaris Kepada Orang Non Yahudi	56
Paulus Sebagai Misionaris	57
Pertobatan Paulus	60
Panggilan Paulus Sebagai Misionaris	65
Tantangan yang Paulus Hadapi Di Dalam Pelayanannya Sebagai Misionaris Kepada Orang Non Yahudi yang Berkaitan Dengan Jemaat Filipi	68
Pelayanan Jemaat Filipi Kepada Paulus	75
Jemaat Filipi Memberikan Bantuan Kepada Paulus	76
Jemaat Filipi Mendoakan Keselamatan Paulus	79
Jemaat Filipi Mengutus Epafroditus Untuk Membantu Paulus	80
Kesimpulan	83

BAB 4 TINJAUAN PERAN MEMBER CARE DAN PERAN MISIONARIS DI DALAM MENANGGAPI ALASAN KEPULANGAN MISIONARIS BERDASARKAN HUBUNGAN PAULUS SEBAGAI MISIONARIS KEPADA ORANG NON YAHUDI DAN JEMAAT FILIPI SEBAGAI PENDUKUNG PELAYANAN PAULUS	88
Tinjauan Terhadap Peran <i>Member Care</i> Selama Masa Pra -Ladang	88
Tinjauan Terhadap <i>Member Care</i> Pada Masa Misionaris Berada Di Ladang Misi	92
Tinjauan Terhadap Peran Misionaris Pada Masa Pra-Ladang	93
Tinjauan Terhadap Peran Misionaris Selama Berada di Ladang Misi	94
Tinjauan Terhadap Alasan-Alasan Kepulangan Misionaris	96
Kesimpulan	97
Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Gereja adalah tubuh dan Kristus adalah kepala, maka seharusnya semua hal yang dilakukan gereja berasal dari Sang Kepala Gereja yaitu Kristus, termasuk urusan-urusan yang dikerjakan oleh gereja. Lalu apa urusan utama yang Kristus berikan kepada gereja? Colin Marshall dan Tony Payne, menjawab urusan utama Kristus dengan tepat sekali:

*This is what God is now doing in the world: Spirit-backed gospel preaching leading to the salvation of the souls. It's his program, his agenda, his priority, his focus, his project, or whatever business-related metaphor you'd like to use. And by it, he is gathering a new Christ-centered people as his own; a quiet, steadily grown profusion of leaves on the great vine of his kingdom.*¹

Bagi Garry McIntosh, urusan utama gereja adalah mencari dan menemukan yang hilang.² Urusan utama dari gereja dirangkum di dalam Amanat Agung Yesus Kristus yang Ia perintahkan pada umat percaya di dalam Matius 28:19-20. John Frame menyatakan bahwa tugas utama gereja adalah untuk melakukan Amanat

¹Colin Marshall dan Tony Payne, *The Trellis and the Vine: The Ministry Mind-Shift That Changes Everything* (Kingsford: Matthias Media, 2009), 35.

²Garry McIntosh, *Biblical Church Growth: How You Can Work with God to Build a Faithful Church* (Grand Rapids: Baker, 2003), 77, 21.

Agung.³ Bagi Frame tugas utama gereja adalah memperluas Kerajaan Allah. Caranya dengan melakukan Amanat Agung.

Di dalam praktiknya, Amanat Agung harus dilakukan dengan tiga cara yang secara bersamaan harus dilakukan, yaitu: *pergi, baptis, dan mengajar*. Pergi di sini berbicara mengenai tindakan untuk memenangkan orang-orang tidak percaya kepada Kristus. McIntosh di dalam buku *Biblical Church Growth: How You Can Work With God To Build A Faithful Church* berpendapat bahwa Allah ingin gereja-Nya untuk mencari dan menemukan yang terhilang sebagaimana keinginan Allah Bapa untuk membawa semua orang yang terhilang untuk diperdamaikan dengan diri-Nya.⁴ Amanat Agung yang mengarahkan kita untuk pergi dan memberitakan Injil adalah perintah yang penting di dalam narasi Injil. Tidak hanya penting, kita semua dipanggil untuk melakukannya dengan memberitakan Injil kepada seluruh suku bangsa.⁵

Melakukan Amanat Agung sebagai utusan lintas budaya (ULB) bukan hal yang mudah.⁶ Mereka menghadapi masalah mental seperti kecemasan dan depresi.⁷ Selain itu, ada masalah-masalah yang harus mereka hadapi karena keunikan dari setiap pribadi misionaris yang muncul dari berbagai latar belakang mereka yang

³John M. Frame, *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief* (Phillipsburg: P&R, 2013), 917–18.

⁴McIntosh, *Biblical Church Growth*, 77.

⁵John Piper, *Let the Nations Be Glad! The Supremacy of God in Missions*, ed. ke-3 (Grand Rapids: Baker Academic, 2010), 182–83.

⁶Selanjutnya penulis akan menyebut ULB dengan kata misionaris.

⁷Mark A. Strand et al., “Mental Health of Cross-Cultural Healthcare Missionaries,” *Journal of Psychology and Theology* 43, no. 4 (Desember 2015): 286–87, 292, <https://doi.org/10.1177/009164711504300406>.

beragam dan unik.⁸ Misalnya, Koteskey mengatakan bahwa seorang misionaris lajang (*single*) rentan untuk merasa kesepian, tidak dicintai dan tidak diinginkan. Misionaris yang lajang terkadang mengalami kebingungan di dalam peran atau identitas diri mereka ketika berelasi dengan misionaris-misionaris yang sudah menikah. Selain itu, bagi misionaris-misionaris lajang yang ingin menikah, umur yang semakin lanjut tentu memberikan kecemasan tersendiri bagi mereka. Di dalam pergumulan dosa, misionaris lajang sering bergulat dengan fantasi seksual dan *cyberporn*.⁹

Bagi misionaris yang sudah berkeluarga, istri misionaris kerap mengalami *culture shock* karena ekspektasi lingkungan terhadap seorang istri yang berbeda dengan tempat asalnya. Selain itu, pendidikan anak menjadi kerap kali menjadi masalah yang dan masalah relasional dalam tim kerap kali terjadi.¹⁰ Misionaris yang sudah menikah mungkin saja bertemu dengan anggota keluarga yang tidak ingin pergi untuk menjadi misionaris. Panggilan yang hanya dirasakan salah satu dari pasangan suami istri pun dapat menjadi masalah di dalam menjalani panggilan terhadap misionaris. Walaupun pasangan yang tidak merasakan panggilan Allah secara sukarela pergi meninggalkan negara asalnya dan menjadi misionaris untuk mendukung panggilan Allah di dalam diri pasangannya. Jika suami-istri tersebut tidak pergi untuk bermisi, maka pasangan yang mendapatkan panggilan akan merasa bersalah karena tidak menunaikan panggilan Allah. Di sisi yang lain jika pasangan suami-istri ini memaksa untuk tetap pergi, pasangan yang tidak merasakan panggilan

⁸Latar belakang yang terdiri dari latar geografis, sosial, budaya, pendidikan, maupun politik yang dimiliki oleh misionaris. Lih. LeRoy Johnston Jr. "Core Issues In Missionary Life," dalam *Missionary Care: Counting the Cost for World Evangelization*, ed. Kelly S. O'Donnell (Pasadena: W. Carey Library, 1992), 38.

⁹Ronald L. Koteskey, *Missionary Singles Issues* (Wilmore: GO International, 2017), 29–48.

¹⁰Johnston Jr., "Core Issues," 38–39.

Allah untuk akan rentan mengalami *culture shock* dan menimbulkan rasa benci dan marah di dalam dirinya. Untuk pasutri yang baru menikah dan keduanya merasakan panggilan Tuhan berisiko untuk mengalami keterpisahan yang disebabkan karena pelayanan akhir pekan ataupun untuk penggalangan dana. Pasutri yang baru menikah juga rentan untuk memiliki kepuasan pernikahan yang rendah. Perselingkuhan dan dosa seksual yang baik dengan kolega kerja ataupun melalui internet dapat terjadi pada misionaris yang sudah menikah.¹¹

Kemudian untuk pergumulan misionaris secara umum, Laura Mae Gardner, berpendapat bahwa misionaris secara umum berpotensi untuk menghadapi peperangan rohani dengan Iblis, kesalahpahaman, gesekan dan luka yang ditimbulkan karena hidup di dalam budaya yang berbeda, stres berat karena ketidakstabilan politik, budaya, perang, kerusuhan, ketidakpastian ekonomi, wabah, atau ancaman perang, pencobaan dosa yang semakin meningkat, dan juga konflik dalam tim. Semua tantangan yang dihadapi oleh misionaris menjadi alasan untuk menghargai, menghormati, dan memedulikan misionaris sebab misionaris membutuhkan tingkat kesehatan dan kesehatan rohani yang baik di dalam melakukan pelayanannya. Bagi Gardner tanggung jawab untuk menghargai, menghormati, dan memperhatikan misionaris adalah tanggung jawab bersama mulai dari gereja, lembaga pengutus, pimpinan di negara asal, ataupun pimpinan di negara tempat misionaris melayani.¹²

Misionaris tidak dapat menjadi seorang *lone rangers* di dalam menjalankan misinya. Misionaris memerlukan tim pendukung yang kuat dan berkomitmen penuh

¹¹Ronald L. Koteskey, *Missionary Family Issues* (Wilmore: GO International, 2010), 12–15, 18, 30, 47, 59–63, 65–66.

¹²Laura Mae Gardner, *Sehat, Tangguh, dan Efektif, dalam Pelayanan Lintas Budaya*, terj. Adi Wijaya dkk, (Jakarta: Katalis, 2014), 25–26, 43–45.

untuk memperhatikan mereka.¹³ Gereja tidak seharusnya membebani mereka dengan tuntutan dan penghakiman namun tidak membantu apa-apa.¹⁴ Bentuk perhatian ini dikenal di dalam dunia misi sebagai *member care*. Global Member Care menjelaskan definisi *member care* demikian:

*Member Care addresses all aspects of a missionary's personality, spiritual, emotional and relational, their physical and economic well-being, both singles, couples, families and children, and is developmental and educational. It seeks to empower missionaries to make healthy choices by offering ongoing training, resourcing and equipping in all these areas. It is integral to all aspects of mission, leadership (for/by), logistics, spiritual formation, and church life. It begins with selection and continues throughout the missionary life cycle to re-entry or retirement.*¹⁵

Di dalam penelitian ReMAP (singkatan dari *Reducing Missionary Attrition Project*) yang dilakukan oleh World Evangelical Fellowship kita dapat menemukan bahwa *member care* yang diberikan pada misionaris berpengaruh pada penurunan dari angka kepulangan misionaris.¹⁶ Tidak hanya ReMAP, Laura Mae Gardner juga memiliki pendapat yang sama. Menurutnya, *member care* yang diberikan dapat mengurangi jumlah misionaris yang mengundurkan diri. Bagi Gardner misionaris-misionaris yang sedang melayani di ladang tidak akan mundur karena ketika seseorang merasa cukup diperhatikan, ia akan betah dan terus melayani.¹⁷

¹³Neal Pirolo, *Serving as Senders* (San Diego: Emmaus Road International, 1991), 8–9, 15.

¹⁴Hamilton T. Burke, *Setting Up Member Care in Hazardous Contexts* (n.p.: Hamilton T. Burke, 2020), 48–49.

¹⁵"Definitions," Global Member Care Network, diakses 13 April 2023, <https://globalmembercare.com/definitions/>.

¹⁶Detlef Bloecher, "What It Said, What It Did, and What It Achieved," dalam *Worth Keeping: Global Perspectives on Best Practice in Missionary Retention*, ed. Detlef Bloecher, Rob Hay, dan Valerie Lim (Pasadena: William Carey Library, 2007), 20.

¹⁷Gardner, *Sehat, Tangguh, dan Efektif*, 19.

Namun ternyata hasil pengamatan yang dilakukan oleh Thomson terhadap hasil dari ReMAP I dan ReMAP II menyatakan hal yang berbeda. Di dalam penelitiannya Thomson menemukan bahwa pada titik tertentu, *member care* yang dilaksanakan dengan baik justru malah membuat misionaris pulang dari ladang pelayanan:

... here is what they found: An increase in time and money devoted to missionary care, as a proportion of a sending organization's total resources, tracks with a decrease in "preventable" attrition. That's true, though, only until a tipping point is reached. Above that percentage, more care actually correlates with more workers leaving the field. While the first finding seems obvious to me, I have to say that the second one doesn't align with my general assumptions and seems to fly in the face of my advocacy for more and more member care. But I can't ignore information just because it doesn't easily fit my personal views.¹⁸

Di dalam penelitian ini, Thompson melakukan penelitian terhadap badan misi yang memiliki relasi yang baik dengan misionaris yang berjumlah di antara 26-200.

Thomson menemukan bahwa sekalipun badan misi tersebut memberikan waktu yang lebih banyak untuk melakukan *member care* dan penggembalaan kepada misionaris mereka, kepulauan misionaris (yang ketika pertama kali di survei di dalam ReMAP hanya sebesar 6%) meningkat sampai 10%.

Fakta bahwa kebanyakan *member care* membuat angka kepulauan dini misionaris menunjukkan bahwa *member care* yang dilakukan, meningkat tentu saja menimbulkan pertanyaan yang harus dipikirkan ulang. Jika *member care* yang sudah dilakukan dengan baik tetap membuat misionaris pulang dini, lalu apa alasan sebenarnya dari kepulauan dini seorang misionaris? Di dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mengetahui lebih dalam terhadap penyebab kepulauan misionaris

¹⁸Craig Thompson, "Too Much Member Care: Can There Be Such a Thing?" *A Life Overseas*, 28 Juni 2019, <https://www.alifeoverseas.com/too-much-member-care-can-there-be-such-a-thing/>.

dan kemudian meninjau kembali peran *member care* maupun misionaris di dalam melayani para misionaris berdasarkan peran relasi antara Paulus dan jemaat Filipi.

Di dalam penelitian ini, penulis memilih jemaat Filipi karena relasi antara Paulus dengan jemaat Filipi memiliki peran misionaris dan *member care* yang terjadi secara unik. Jika kita melihat apa yang Alkitab katakan tentang Paulus yang adalah seorang misionaris, kita akan menemukan bahwa Paulus adalah misionaris. Ketika Paulus belum menjadi orang yang percaya pada Kristus, Paulus adalah seorang Farisi dan dia hidup sebagai penganiaya jemaat (Kis. 8:1b-3, 9:1-2, Flp. 3:4,6). Paulus adalah orang Israel asli yang lahir di Tarsus. Paulus bertobat menjadi orang Kristen ketika di dalam perjalanan dari Yerusalem ke Damsyik untuk menangkap dan membunuh orang yang percaya pada Yesus Kristus. Kemudian setelah kurang lebih 15 tahun setelah kejadian itu, Paulus menerima panggilan Allah untuk membawa Injil kepada orang-orang yang non Yahudi. Bisa dibayangkan kejadian ini merupakan pertobatan dan panggilan kepada Paulus untuk menjadi misionaris. Setelah bertobat Paulus memberitakan Injil di sekitar Arab (Gal 1:16-17) dan kemudian mengabarkan Injil di Siria dan Kilikia (Gal. 1:21-24). Menurut Eckhard J. Schnabel, setidaknya Paulus melayani sebagai misionaris selama 35 tahun sebelum akhirnya ia meninggal di Roma.¹⁹

Selama 35 tahun pelayanannya, Paulus menjadi seorang misionaris yang aktif. Setidaknya di dalam Kisah Para Rasul, Paulus telah melakukan tiga kali perjalanan misi. Perjalanan misinya yang pertama dimulai dari Siprus ke Galatia (Kis. 13-14). Perjalanan misi kedua, Paulus melakukan perjalanan dari Asia Kecil sampai Eropa. Di

¹⁹Eckhard J. Schnabel, *Paul the Missionary: Realities, Strategies and Methods* (Downers Grove: IVP Academic, 2008), 40.

dalam perjalanan ini, Paulus memberitakan Injil di Makedonia.²⁰ Lalu pada perjalanannya yang ketiga, Paulus melakukan perjalanan misi dari Makedonia ke Akaia (Kis. 15:36-18:22).²¹

Di dalam perjalanan misi yang ketiga, Alkitab menyatakan bahwa Paulus berjumpa dengan jemaat Filipi di dalam konteks perjalanan misi yang dilakukan oleh Paulus bersama dengan Silvas, Timotius, dan Lukas (Kis.16:1-15). Pengalaman Paulus ketika melayani jemaat sendiri pun tidak mudah karena ia mengalami pemenjaraan (Kis. 16:16-34; Flp 2:19-22; 4:2-3).²² Namun sekalipun pengalaman menjadi misionaris di Kota Filipi sulit, Paulus tetap menjadi seorang misionaris. Setelah kejadian tersebut, Paulus memberikan kabar pelayanan misinya melalui Surat Filipi.²³

Di dalam pelayanan Paulus sebagai misionaris, Paulus tidak berjuang sendirian. Jemaat Filipi ikut berbagian di dalam misi Paulus dengan perhatian Paulus. Hal ini dapat dilihat di dalam tulisan Paulus seperti di dalam 2 Korintus 8:1-5 dan Surat Filipi. Di dalam Surat 2 Korintus 8:1-5, kita akan menemukan bahwa sekalipun ekonomi jemaat pada waktu itu sedang berada di dalam kekurangan, jemaat Filipi mendesak Paulus untuk menerima persembahan mereka sebagai dukungan untuk perjalanan misi Paulus yang ketiga. Sekalipun pada waktu itu Paulus tidak meminta

²⁰Secara geografis, Filipi ada di Makedonia.

²¹Schnabel, *Paul the Missionary*, 40.

²²Moisés Silva, *Philippians*, Baker Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2005), 2.

²³James Ware, "The Word of Life': Resurrection and Mission In Philippians," dalam *Paul as Missionary: Identity, Activity, Theology, and Practice*, ed. Trevor J. Burke dan Brian S. Rosner, (London: T&T Clark, 2011), 209.

jemaat untuk berbagian di dalam perjalanan misi Paulus yang ketiga.²⁴ dalam Surat Filipi kita akan menemukan bahwa Jemaat Filipi sendiri adalah jemaat yang sangat memperhatikan Paulus. Hal ini terlihat melalui Epafroditus yang memperhatikan Paulus melalui pelayanannya (Flp. 2:30), doa jemaat (Flp. 1:19), dan juga saling memperhatikan dan memiliki hubungan yang erat secara afeksi. Hubungan Paulus dengan jemaat Filipi juga terbilang unik karena hanya dengan jemaat Filipi saja Paulus memiliki hubungan timbal balik (Flp. 4:15).²⁵ Tidak hanya mendukung melalui Epafroditus dan hubungan yang baik saja, Jemaat Filipi mendukung Paulus di dalam dana dan spiritual.²⁶

Relasi kemitraan yang dimiliki oleh Paulus dan jemaat Filipi juga adalah relasi yang unik. Menurut James P. Ware, relasi kemitraan yang unik antara Paulus dan jemaat Filipi terlihat jelas di dalam Surat Filipi. Di dalam Surat Filipi kata εὐαγγέλιον selalu bersama dengan kata kerja atau kata kerja benda (*action noun*) yang mendeskripsikan penyebaran atau mempertahankan Injil. Maka dari itu, kata εὐαγγέλιον tidak hanya berbicara soal pesan Injil saja tetapi juga adalah *nomen actionis* atau pekerjaan Injil yang merujuk pada pekerjaan untuk menyebarkan pesan Injil secara bersama-sama dilakukan oleh Paulus dan jemaat Filipi. Maka dari

²⁴Silva, *Philippians*, 3–4.

²⁵Gerald W. Peterman, *Paul's Gift from Philippi: Conventions of Gift Exchange and Christian Giving*, Society for New Testament Studies Monograph Series 92 (Cambridge: Cambridge University, 2005), 118.

²⁶Silva, *Philippians*, 3.

itu tidak heran jika di dalam Filipi 1:5, Paulus menyatakan hubungan kemitraan antara jemaat Filipi dengan dirinya dengan ἡ κοινωνία εἰς τὸ εὐαγγέλιον.²⁷

Relasi antara jemaat Filipi dan Paulus yang unik serta peran *member care* dari jemaat Filipi dan peran misionaris yang ditemukan di dalam Paulus membuat penulis mengambil relasi antara Paulus dengan Filipi yang dicantumkan di dalam Alkitab untuk menjadi tolak ukur di dalam meninjau peran *member care* dan peran misionaris. Kemurahan yang dimiliki oleh jemaat Filipi dan keadaan Paulus yang berada di dalam masa sulit di dalam pelayanannya sebagai misionaris membuat jemaat Filipi secara unik memuat kedua peran ini.

Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini, penulis akan mengevaluasi mengenai peran *member care* dan peran misionaris dengan meninjau alasan-alasan kepulangan dini misionaris dan kemudian mengevaluasinya berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Penulis akan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait: mengapa di dalam *member care* yang sudah dijalankan dengan baik tetap menghasilkan kepulangan dini pada misionaris yang melayani di landang? Apa yang Firman Tuhan katakan melalui relasi antara Paulus sebagai misionaris untuk orang-orang non Yahudi dan jemaat Filipi sebagai pendukung pelayanan Paulus terhadap kedua peran ini?

Pertanyaan-pertanyaan ini muncul dari sebuah realitas bahwa ada misionaris yang pulang karena kekurangan *member care* tetapi ada juga misionaris yang pulang

²⁷James P. Ware, *The Mission of the Church in Paul's Letter to the Philippians in the Context of Ancient Judaism*, Supplements to Novum Testamentum, v. 120 (Leiden: Brill, 2005), 166-67. Bahasa Yunani yang berarti: "Kemitraanmu untuk pekerjaan Injil."

padahal *member care* yang disediakan telah dilaksanakan dengan baik. Melalui penulisan ini, penulis ingin mengetahui apa penyebab kepulangan misionaris sekalipun sudah mendapatkan pelayanan *member care*. Penulis akan mengevaluasinya berdasarkan Firman Tuhan dalam relasi antara Paulus dan jemaat Filipi dengan jemaat Filipi sebagai penyedia *member care* dan Paulus sebagai misionaris.

Tujuan Penulisan

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui alasan kepulangan misionaris yang telah mendapatkan pelayanan *member care*. Dengan mengetahui alasan-alasan kepulangan misionaris, penulis berharap penelitian ini dapat menolong pelaksana *member care* maupun misionaris untuk dapat bersama-sama mencegah kepulangan misionaris. Dengan mengetahui alasan atau penyebab kepulangan misionaris, maka diharapkan pelaksana *member care* dan misionaris dapat bekerja sama di dalam menangani penyebab-penyebab tersebut.

Kedua penulis ingin mempelajari relasi antara Paulus dengan Jemaat Filipi. prinsip kebenaran Firman Tuhan terhadap peran *member care* dan juga peran misionaris. Dengan mengetahui prinsip kebenaran Firman Tuhan, penelitian ini diharapkan dapat melahirkan sebuah evaluasi yang didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan di dalam menjalankan peran pelayanan mereka masing-masing sebagai pelaksana *member care* maupun misionaris.

Batasan Pembahasan

Member care adalah sebuah payung yang besar. Di dalam pelaksanaannya, *member care* dilakukan kepada misionaris dilakukan mulai dari masa persiapan misionaris sebelum diutus, dilanjutkan ketika melayani di ladang maupun ketika cuti dari pelayanannya, bahkan sampai pensiun nanti. Di dalam penelitian ini, penulis akan mengulas tantangan misionaris dan penyediaan *member care* di dalam konteks ketika misionaris melayani di ladang. Pembatasan ini dilakukan karena di dalam penelitian ini, penulis akan meneliti alasan kepulangan dini misionaris yang terjadi ketika misionaris sedang melayani di ladang pelayanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui studi pustaka yang melibatkan buku, artikel, jurnal, dan statistik. Pertama, penulis akan meneliti peran *member care* di dalam menjawab kepulangan dini misionaris. Penulis juga akan meneliti peran misionaris di dalam pelayanan yang mereka lakukan di ladang. Di dalam bagian ini, penulis akan melihat alasan-alasan kepulangan misionaris dari literatur-literatur yang ada. Setelah itu, penulis akan memaparkan pandangan Alkitab terhadap peran misionaris dan *member care*.. Terakhir, penulis akan mengevaluasi kedua peran ini berdasarkan relasi antara Paulus dengan jemaat Filipi.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dituliskan di dalam 4 bab. Di dalam bab pertama, penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penelitian, dan akan ditutup dengan sistematika penulisan.

Pada Bab 2, penulis akan membahas peran *member care* dan peran misionaris di dalam menanggulangi alasan-alasan kepulangan misionaris. Di dalam bagian ini penulis akan membahas mengenai alasan-alasan kepulangan misionaris terutama di dalam lingkup kepulangan-kepulangan misionaris yang dapat diterima dan yang dapat dicegah. Di dalam kepulangan misionaris yang dapat dicegah, penulis juga akan memberikan kasus-kasus kepulangan-kepulangan misionaris yang terjadi karena alasan yang dapat diterima dan karena alasan yang dapat dicegah.

Selanjutnya penulis akan membahas peran *member care* pada masa pra-ladang dan pada masa misionaris sudah di ladang misi untuk di dalam menjawab alasan-alasan dari kepulangan misionaris. Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai pelaksanaan *member care* pra-ladang misi seperti penyisihan, penyeleksian, dan membangun ikatan tim dan juga berbagai kegiatan yang *member care* lakukan selama misionaris berada di ladang.

Terakhir, penulis akan membahas peran misionaris di dalam menanggapi isu kepulangan misionaris. Penulis akan membahas peran misionaris untuk memperjelas panggilan dengan mengikuti berbagai kegiatan pra-ladang dan juga melakukan *mutual care* dan *self care* ketika misionaris sudah berada di ladang misi.

Di dalam Bab 3 penulis akan membahas hubungan Paulus sebagai misionaris kepada orang non Yahudi dan jemaat Filipi sebagai pendukung pelayanan Paulus. Di dalam bab ini, penulis akan memulainya dengan membahas Paulus sebagai

misionaris. Kemudian dilanjutkan dengan pertobatan serta panggilan Paulus. Penulis juga akan membahas mengenai tantangan dan pelayanan Paulus di dalam hubungannya dengan jemaat Filipi.

Setelah membahas Paulus, penulis akan membahas pelayanan jemaat Filipi kepada Paulus. Penulis membahas pelayanan jemaat Filipi kepada Paulus. Mulai dari bantuan-bantuan jemaat Filipi kepada Paulus, doa, dan mengutus Epafroditus untuk melayani kebutuhan-kebutuhan Paulus. Bab ini akan menjadi landasan Firman Tuhan yang akan digunakan untuk meninjau peran *member care* dan misionaris juga kasus-kasus kepulauan misionaris.

Terakhir, di dalam Bab 4 penulis akan meninjau kepulauan misionaris, peran *member care*, dan peran misionaris di dalam usaha mencegah isu kepulauan misionaris berdasarkan Paulus sebagai misionaris dan jemaat Filipi sebagai penyedia *member care*. Kemudian implikasi terhadap alasan-alasan kepulauan misionaris. Selanjutnya penulis akan menuliskan kesimpulan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, Paul. *Paul, Missionary of Jesus*. After Jesus 2. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Bird, Michael F. *A Bird's-Eye View of Paul: The Man, His Mission and His Message*. Nottingham: Inter-Varsity, 2008.
- Bloecher, Detlef. "What It Said, What It Did, and What It Achieved." Dalam Blocher, Hay, dan Lim, *Worth Keeping*, 11-22.
- Blocher, Detlef, Rob Hay, dan Valerie Lim, eds. *Worth Keeping: Global Perspectives on Best Practice in Missionary Retention*. Pasadena: William Carey Library, 2007.
- Bock, Darrell L. *Acts*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Bruce, Frederick Fyvie. *The Acts of the Apostles: The Greek Text with Introduction and Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Burke, Hamilton T. *Setting Up Member Care in Hazardous Contexts*. N.p.: Hamilton T. Burke, 2020.
- Burke, Trevor J., dan Brian S. Rosner, eds. *Paul as Missionary: Identity, Activity, Theology, and Practice*. Library of New Testament Studies 420. London: T&T Clark, 2011.
- Chapman, David W. *Philippians: Rejoicing and Thanksgiving*. Fearn: Christian Focus, 2012.
- Dunn, James D.G.. *Romans*. Word Biblical Commentary 38A. Dallas: Word, 2008.
- Elkins, Philip. "Attrition in USA and Canada." Dalam Taylor, *Too Valuable to Lose*, 171-80.
- Fee, Gordon D. *Philippians*. IVP New Testament Commentary Series 11. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Frame, John M. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Phillipsburg: P&R Publishing, 2013.
- Gardner, Laura Mae. *Sehat, Tangguh, dan Efektif, dalam Pelayanan Lintas Budaya*. Diterjemahkan oleh Adi Wijaya, dkk. Jakarta: Katalis, 2014.

- Hawthorne, Gerald F., dan Ralph P. Martin. *Philippians*. Word Biblical Commentary 43. Nashville: Nelson, 2004.
- Johnston, Jr., LeRoy. "Core Issues In Missionary Life." Dalam O'Donnell, *Counting the Cost*. 37-45.
- Kent, Homer A. Jr. "Philippians." Dalam *The Expositor's Bible Commentary*, vol. 11, diedit oleh Frank E. Gaebel, 93-160. Grand Rapids: Zondervan, 1978.
- Keown, Mark J. *Congregational Evangelism in Philippians: The Centrality of an Appeal for Gospel Proclamation to the Fabric of Philippians*. Milton Keynes: Paternoster, 2008.
- Koteskey, Ronald L. *Missionary Family Issues*. Wilmore: GO International, 2010.
- . *Missionary Member Care: An Introduction*. Wilmore: GO International, 2013.
- . *Missionary Singles Issues*. Wilmore: GO International, 2017.
- Koteskey, Ronald L. dan Marty Seitz "Stewardship of Self: General Principles." *Missionary Care*. Diakses September 27, 2023.
<https://missionarycare.com/general-principles.html>.
- Marshall, Colin, dan Tony Payne. *The Trellis and the Vine: The Ministry Mind-Shift That Changes Everything*. Kingsford: Matthias Media, 2009.
- McIntosh, Gary. *Biblical Church Growth: How You Can Work with God to Build a Faithful Church*. Grand Rapids: Baker, 2003.
- McKaughan, Paul. "Missionary Attrition: Defining the Problem." dalam Taylor, *Too Valuable to Lose*, 15-24.
- McRay, John. *Paul: His Life and Teaching*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Moon, Cheol. "Missionary Attrition in Korea: Opinions of Agency Executives." Dalam Taylor, *Too Valuable to Lose*, 129-42.
- O'Donnell, Kelly S., ed. *Doing Member Care Well: Perspectives and Practices from around the World*. Globalization of Mission Series. Pasadena: William Carey Library, 2002.
- . "Going Global: A Member Care Model For Best Practice." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 13-22.
- . "Introduction to Missionary Care." Dalam O'Donnell, *Counting the Cost*, 1-6.
- , ed. *Missionary Care: Counting the Cost for World Evangelization*. Pasadena: William Carey Library, 1992.

- O'Donnell, Kelly S., dan Michele Lewis O'Donnell. "Perspectives on Member Care in Missions." Dalam O'Donnell, *Counting the Cost*, 10-23.
- O'Keefe, Paula. "Surviving War As a Caregiver: A Personal Account." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 257-68.
- Peterman, Gerald W. *Paul's Gift from Philippi: Conventions of Gift Exchange and Christian Giving*. Society for New Testament Studies Monograph Series 92. Cambridge: Cambridge University, 2005.
- Piper, John. *Let the Nations Be Glad! The Supremacy of God in Missions*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Pirollo, Neal. *Serving as Senders*. San Diego: Emmaus Road, International, 1991.
- Reymond, Robert L. *Paul Missionary Theologian: A Survey of His Missionary Labours and Theology*. Ross-shire: Christian Focus, 2002.
- Schnabel, Eckhard J. *Paul the Missionary: Realities, Strategies and Methods*. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Sills, Michael David. *The Missionary Call: Find Your Place in God's Plan for the World*. Chicago: Moody, 2008.
- Silva, Moisés. *Philippians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Strand, Mark A., Lauren M. Pinkston, Alice I. Chen, dan Jarrett W. Richardson. "Mental Health of Cross-Cultural Healthcare Missionaries." *Journal of Psychology and Theology* 43, no. 4 (Desember 2015): 283-93. <https://doi.org/10.1177/009164711504300406>.
- Tan, Simon G. H.. "Apostles Then and Now." *Journal of Asian Mission* 5, no. 2 (2003): 221-29.
- Taylor, William David. "Introduction: Examining the Iceberg Called Attrition." Dalam Taylor, *Too Valuable to Lose*, 3-14.
- . "Prologue." Dalam Taylor, *Too Valuable to Lose*, xiii-xviii.
- . "Survey Instrument." Dalam Taylor, *Too Valuable to Lose*, 363-70.
- , ed. *Too Valuable to Lose: Exploring the Causes and Cures of Missionary Attrition*. Pasadena: William Carey Library, 1997.
- Thielman, Frank. *Philippians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1995.
- Thompson, James W. "Paul As Missionary Pastor." Dalam *Paul as Missionary: Identity, Activity, Theology, and Practice*, diedit oleh Trevor J. Burke dan

Brian S. Rosner, 25–36. Library of New Testament Studies 420. London: T & T Clark, 2011.

Ware, James P. *The Mission of the Church in Paul's Letter to the Philippians in the Context of Ancient Judaism*. Supplements to Novum Testamentum 120. Leiden: Brill, 2005.

Ware, James. "'The Word of Life': Resurrection and Mission In Philippians." Dalam *Paul as Missionary: Identity, Activity, Theology, and Practice*, diedit oleh Trevor J. Burke dan Brian S. Rosner, 209-19. (London: T&T Clark, 2011).

Wenham, David. *Paul and Jesus: The True Story*. London: SPCK, 2002.

Williams, David J. *Acts: Based on the New International Version*. New International Biblical Commentary New Testament Series 5. Peabody: Hendrickson, 2002.

